

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yayat (2009:2) mengatakan bahwa: “Manusia dalam sepanjang hidupnya tidak pernah terlepas dari peristiwa komunikasi”. Dalam berkomunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Sarana yang paling utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer digunakan oleh masyarakat untuk tujuan komunikasi.

Bahasa sebagai alat komunikasi, memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dan berbicara mengenai apa saja. Bahasa sebagai alat menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, ataupun perasaan, dalam ilmu dan teknologi bahasa berfungsi sebagai sasaran untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis.

Menurut Wallace L. Chafe seperti yang dikutip Aminuddin (2001:7) mengatakan bahwa: “Berfikir tentang bahasa, sebenarnya sekaligus juga telah melibatkan tentang makna”. Semantik sebagai studi tentang makna merupakan masalah pokok dalam komunikasi, karena komunikasi menjadi faktor yang sangat penting dalam organisasi sosial. Menurut Hamid dalam Jurnal humanika (2015:5) mengatakan: “Makna adalah hubungan antara tanda atau lambang bunyi ujaran dengan barang atau hal yang dimaksudkan”. Persoalan makna merupakan persoalan yang menarik dalam kehidupan sehari-hari. Istilah makna (*meaning*) merupakan kata dan istilah yang membingungkan. Bentuk makna diperhitungkan

sebagai istilah sebab bentuk ini mempunyai konsep dalam bidang tertentu, yakni dalam bidang linguistik. Istilah makna meskipun membingungkan sebenarnya lebih dekat dengan kata. Membahas mengenai makna tidak akan lepas dari bangunan setiap pemakai bahasa bisa saling mengerti sebab makna bisa berubah berdasarkan penafsiran seseorang yang menerimanya, sama halnya dengan makna idiom.

Soedjoto dalam Sudaryat (2011:77) mengatakan bahwa: “Idiom adalah ungkapan bahasa berupa gabungan kata (frasa) yang maknanya sudah menyatu dan tidak dapat ditafsirkan dengan makna unsur pembentuknya. Sementara menurut Richards dalam jurnal prosodi (2012:4) mengatakan bahwa: “idiom adalah sebuah ungkapan yang berfungsi sebagai satuan tunggal dan maknanya tidak bisa dipecah-pecah”.

Idiom dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari, khususnya idiom yang ada pada mobil truk. Rohim (2007:9) mengatakan bahwa: “Mobil truk merupakan alat transportasi pengangkutan barang”. Tidak hanya sebagai alat transportasi, mobil truk juga menjadi salah satu media komunikasi visual seiring dengan banyaknya tulisan pada mobil truk”.

Idiom yang ditulis pada mobil truk memiliki makna tersembunyi di dalamnya, kemunculan idiom pada mobil truk itu sendiri dilatar belakangi oleh isi hati maupun pikiran dari pemilik truk itu sendiri. Dengan kata lain, setiap kata pada semua bahasa mempunyai referensi atau hubungan dengan benda atau hal yang dilambangkannya. Dengan kemunculan berdasarkan apa yang mereka rasakan sehingga muncul bermacam tulisan pada mobil truk. Penamaan pada idiom yang ditulis pada mobil truk sama halnya dengan pemberian nama kepada

manusia atau benda-benda lainnya, karena penamaan dan penafsiran itu termasuk kedalam ilmu semantik. Yayat (2009:77) mengatakan bahwa: “Dalam memberi nama suatu benda, kejadian atau peristiwa itu terdapat gejala (1) penyebutan berdasarkan tiruan bunyi (2) penyebutan sebagian dari seluruh tanggapan (3) penyebutan berdasarkan sifat benda (4) penyebutan bersifat apelatif (5) penyebutan berdasarkan tempat asal (6) penyebutan berasarkan bahan (7) penyebutatan berdasarkan kesamaan”.

Keberadaan truk sangat mudah untuk ditemui, salah satunya di sepanjang jalan Wage Rudolf Supratman Rantau Prapat. Jalan Wage Rudolf Supratman Rantau Prapat merupakan jalan yang menghubungkan kota-kota besar, salah satunya adalah kota Medan dan Riau. Selain menghubungkan kota besar, jalan Wage Rudolf Supratman Rantau Prapat juga menjadi pilihan para supir truk untuk beristirahat dan memperbaiki truk sebab di jalan tersebut banyak terdapat warung lesehan yang menyediakan menu makanan dan minuman, hal ini dilihat dari banyaknya truk yang parkir dipinggir jalan Wage Rudolf Supratman Rantau Prapat. Dari sinilah penulis menemukan tulisan yang ditulis pada mobil truk yang berbeda-beda, yang menjadikan truk semakin unik dan lucu. Letak penulisannya juga berbeda, mulai dari kaca depan, bak truk bahkan sayap belakang truk, terkadang terdapat beberapa penulisan yang disertai gambar yang bertujuan memberikan maksud dan informasi. Adapun penulisan idiom pada mobil truk adalah, putra tunggal, putri, gadis dan lain sebagainya. idiom seperti ini mempunyai makna-makna tersembunyi yang berhubungan dengan kehidupan manusia, bisa berubah berdasarkan apa yang dipahami oleh pembaca, serta

memiliki pesan untuk menunjukkan adanya sistem komunikasi yang dapat menghasilkan respon, efek atau sebab akibat.

Dari pemahaman tentang makna, idiom dan mobil truk diatas. Jadi secara keseluruhan pemahaman mengenai makna idiom yang terdapat pada mobil truk adalah suatu bentuk komunikasi dari para sopir untuk disampaikan kepada publik atau pengguna jalan, serta mempunyai makna tersembunyi yang belum kita ketahui maknanya dari idiom pada mobil truk tersebut.

Sebelumnya, penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh Maylani Nursita Dewi (2014) dalam skripsinya yang berjudul "*Tindak Tutur Pada Ungkapan Bak Truk Disepanjang Jalan Ringroad Solo-Sragen (Tinjauan Pragmatik).*" Dalam penelitian ini penulis mengkaji mengenai analisis tindak tutur pada ungkapan bak truk sepanjang jalan Ring Road Solo-Sragen berdasarkan sistem klasifikasi umum yang mencantumkan 5 jenis fungsi yang ditunjukkan oleh tindak tutur yaitu deklarasi, representatif, ekspresif, direktif, komisif dan maksud pada tindak tutur disepanjang jalan Ringroad Solo-Sragen.

Yosefina Eva Marini sebelumnya juga pernah melakukan penelitian dalam skripsinya yang berjudul "*Implikatur Pada Ungkapan Di Badan Angkutan Umum Wilayah Tanjung Karang Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA.*" Memaparkan bahwa ada dua jenis implikatur yang digunakan pada ungkapan di badan angkutan umum yaitu implikatur konvensional yaitu implikatur yang langsung diperoleh dari kata-kata dan kaidah gramatikal. Dan implikatur percakapan, yaitu makna yang dapat dipahami, namun kurang terungkap apa yang diungkapkan.

Sedangkan dalam penelitian Abdul Rohim (2017) dalam skripsinya yang berjudul “*Makna Bahasa Slogan Pada Bak Truk : Analisis Semiotika Model Roland Brthes*” memaparkan bahwa dalam dalam bahasa slogan yang tertera pada bak truk menggambarkan tentang rasa dari sebuah kehidupan yang dialami oleh supir pada umumnya. Berbeda dari penelitian sebelumnya, berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan penelitian dengan judul “ **MAKNA IDIOM YANG DITULIS PADA MOBIL TRUK DI SEPANJANG JALAN WAGE RUDOLF SUPRATMAN RANTAU PRAPAT**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Apa makna idiom yang ditulis pada mobil truk di sepanjang jalan Wage Rudolf Supratman Rantau Prapat jika dimaknai secara etimologi?
2. Apa makna idiom yang ditulis pada mobil truk di sepanjang jalan Wage Rudolf Supratman Rantau Prapat yang dimaksud oleh pemilik mobil truk?
3. Mendeksripsikan perubahan makna yang terjadi pada pada idiom yang ditulis pada mobil truk di sepanjang jalan Wage Rudolf Supratman Rantau Prapat?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini harus mempunyai batasan yang akan diteliti, perlu diberikan agar penelitian ini lebih terarah dan terhindar dari penyimpangan, maka penulis membatasi penelitian hanya pada makna idiom yang ditulis pada mobil truk di sepanjang jalan Wage Rudolf Supratman Rantau Prapat.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Makna idiom apa saja yang terkandung pada tulisan mobil truk di sepanjang jalan Wage Rudolf Supratman Rantau Prapat?
2. Bagaimanakah kemunculan idiom yang ditulis pada mobil truk di sepanjang jalan Wage Rudolf Supratman Rantau Prapat?
3. Bagaimanakah perubahan makna pada idiom yang ditulis pada mobil truk di sepanjang jalan Wage Rudolf Supratman Rantau Prapat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui makna idiom yang ditulis pada mobil Truk di sepanjang jalan Wage Rudolf Surpratman.
2. Menjelaskan kemunculan idiom yang ditulis pada mobil Truk di sepanjang jalan Wage Rudolf Supratman Rantau Prapat.
3. Mendeksripsikan perubahan makna idiom yang terjadi pada mobil Truk di sepanjang jalan Wage Rudolf Surpratman Rantau Prapat.

F. Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan ilmu semantik khususnya di bidang kajian makna idiom. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberi sumbangan bagi jurusan bahasa Indonesia sehingga dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai makna idiom yang ditulis pada mobil truk di sepanjang jalan Wage Rudolf Supratman Rantau Prapat.

2. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi bahan perbandingan bagi pembaca dalam menganalisis hal yang sama dalam bidang semantik.
- 2) Menambah wawasan tentang kajian makna.

